



PENGARUH PENATAAN RUANG PESANTREN BUDI GUNA TERHADAP KENYAMANAN SANTRI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Okeu Alfionisystrya¹, Rizka Tiara Maharani²

Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

Surel: ¹ 20051010076@student.upnjatim.ac.id ; ² rizka.tiara.ar@upnjatim.ac.id

Vitruvian Vol 14 No 1 Maret 2024

Artikel Masuk: 27 12 2023

Direvisi: 19 03 2024

Ditetujui: 22 03 2024

Diterbitkan: 29 03 2024

ABSTRAK

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang pada pengajarannya lebih menekankan pada pendidikan Islam. Namun tidak sedikit anak-anak menganggap bahwa pesantren merupakan tempat yang membosankan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan santri ialah melalui pendekatan Arsitektur Perilaku pada pesantren. Penerapan Arsitektur Perilaku pada Pesantren Budi Guna dapat dilihat dari pesantren yang memiliki komposisi konfigurasi massa bangunan yang tersebar luas sehingga pesantren memiliki solid blok medan, selain itu void pada pesantren ini berjenis sistem tertutup linier dikarenakan ruang dibatasi oleh massa bangunan yang memanjang dan terkesan tertutup. Penelitian ini dilakukan guna mencari tahu pengaruh penataan ruang pada Pesantren Budi Guna terhadap kenyamanan santri di dalamnya. Pendekatan pada penelitian ini ialah kualitatif melalui pengisian kuesioner dan behavior mapping. Hasil penelitian yang telah dilakukan kali ini ialah terdapat beberapa penempatan fasilitas yang kurang tepat sehingga membuat santri merasa kurang nyaman seperti lapangan upacara yang berdekatan dengan dapur, dan kurang tertatanya lahan parkir kendaraan. Meskipun demikian, penataan ruang pada bangunan asrama maupun sekolah pada Pesantren Budi Guna ini berjenis linier sehingga memudahkan santri menjangkau ruangan-ruangan di dalamnya, hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan santri dalam berkegiatan di pesantren.

Kata Kunci: arsitektur perilaku, kenyamanan, ruang pesantren

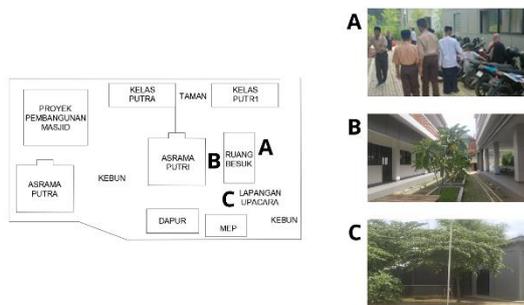
ABSTRACT

Islamic boarding schools are educational institutions whose teaching places more emphasis on Islamic education. However, quite a few children think that Islamic boarding schools are boring places. One of the efforts made to increase the comfort of students is through the Behavioral Architecture approach in Islamic boarding schools. The application of Behavioral Architecture at the Budi Guna Islamic Boarding School can be seen from the Islamic boarding school which has a widely spread building mass configuration composition so that the Islamic boarding school has a solid block terrain. Apart from that, the voids in this Islamic boarding school are a linear closed system because the space is limited by the building mass which is elongated and seems closed. This research was conducted to find out the effect of spatial planning at the Budi Guna Islamic Boarding School on the comfort of the students there. The approach to this research is qualitative through filling out questionnaires and behavior mapping. The results of the research that has been carried out this time are that there are several inappropriate placement of facilities that make students feel uncomfortable, such as the ceremony field which is close to the kitchen, and the vehicle parking area is not well organized. However, the spatial arrangement of the dormitory and school buildings at the Budi Guna Islamic Boarding School is linear, making it easier for students to reach the rooms inside, this can indirectly affect the comfort level of students in carrying out activities at the Islamic boarding school.

Keywords: behavioral architecture, comfort, Islamic boarding school space

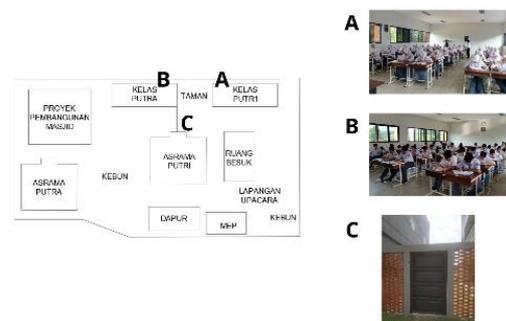
PENDAHULUAN

Pesantren Budi Guna adalah salah satu pesantren modern yang ada di Kota Bogor, tepatnya di Citereup dan berdiri sejak 2 tahun lalu. Pesantren ini termasuk pesantren modern karena tetap memberikan ilmu pengetahuan umum disamping ilmu agama (Tolib, 2015). Namun Pesantren ini memiliki permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan pesantren lainnya yakni sebagian santri merasa tidak nyaman hidup di lingkungan pesantren, hal tersebut disebabkan karena beberapa penataan ruang yang dirasa kurang tepat seperti penempatan tempat parkir yang kurang jelas, lapangan upacara yang berdekatan dengan dapur secara tidak langsung membuat santri merasa kurang nyaman seperti yang terlihat pada gambar.1.



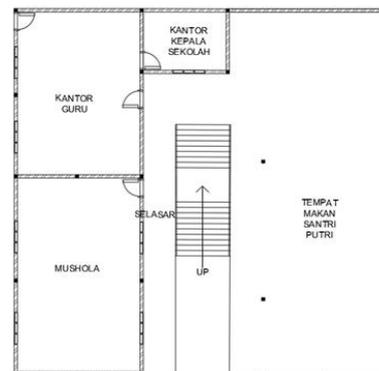
Gambar 1. Layout Pesantren Budi Guna

Penataan ruang pada Pesantren Budi Guna berjenis linier yang memudahkan santri untuk manjauku ruangan-ruangan pada pesantren. Area santri putra dan santri putri dibuat terpisah untuk mengurangi interaksi bersama santri lawan jenis, batasan tersebut salah satunya dapat dilihat pada area kelas-kelas yang dibatasi oleh dinding pembatas di antara 2 massa bangunan kelas (dapat dilihat pada gambar 2). Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara sebagian besar santri merasa nyaman belajar di ruang kelas dengan sirkulasi cahaya maupun udara yang diras baik, karena kenyamanan termal yang terpenuhi akan menumbuhkan kenyamanan bagi pengguna ruangan dan akan meningkatkan produktivitas (Sahabuddin, Hamzah, & Ihsan, 2016). Selain itu pemilihan warna dapat memberikan karakter yang berbeda-besa sehingga dapat mempengaruhi cara pandang dan suasana hati terhadap suatu ruang (Kurniawan, Maharani, & Atika, 2014)

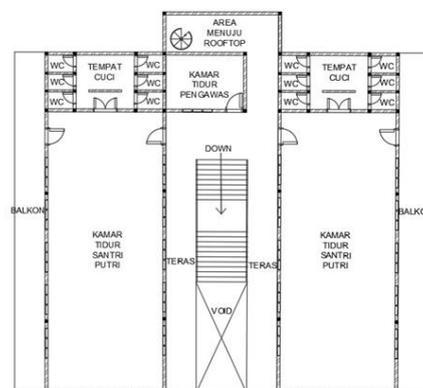


Gambar 2. Penataan Ruang Pesantren

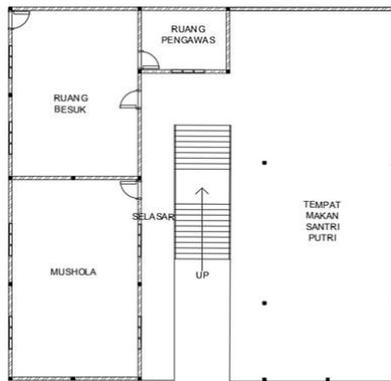
Ruang kamar santri berada di lantai 2 bangunan asrama dan dibagi menjadi 2 blok yang saling berhadapan yang mana pada bagian tengah terdapat 1 kamar untuk pengawas. Berdasarkan hasil survei observasi setiap kamar memiliki 6 kamar mandi dan 1 tempat mencuci. Berdasarkan hasil wawancara, santri merasa nyaman dengan adanya kamar mandi di dalam kamar, khususnya bagi para santri putri. Setiap kamar juga memiliki balkon yang biasanya dimanfaatkan untuk tempat menjemur pakaian.



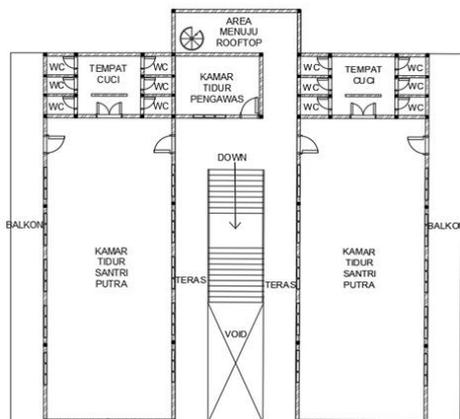
Gambar 3. Denah Asrama Putri Lantai 1



Gambar 4. Denah Asrama Putri Lantai 2

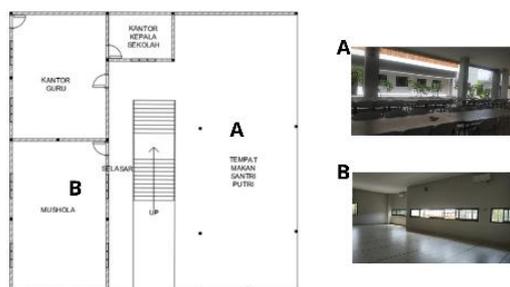


Gambar 5. Denah Asrama Putra Lantai 1



Gambar 6. Denah Asrama Putra Lantai 2

Fasilitas masjid pada Pesantren Budi Guna saat ini masih berada dalam proses pembangunan, oleh sebab itu untuk sementara waktu para santri memanfaatkan ruang kosong yang berada di lantai 1 (dapat dilihat pada gambar 12) tepat di bawah kamar mereka untuk dijadikan sebagai mushola hingga masjid baru selesai dibangun.



Gambar 7. Penataan Ruang Mushola dan Kantin

Berdasarkan hasil observasi kantin pada pesantren ini berada tepat di depan mushola (dapat dilihat pada gambar 12). Jaraknya yang dekat dengan kamar dan

kelas memberikan kemudahan pada santri untuk mengakses kantin pada jam makan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan santri, salah satunya melalui Arsitektur Perilaku. Arsitektur Perilaku ialah rancangan arsitektur yang selalu memperhatikan perilaku manusia dengan tujuan untuk menaungi kegiatan manusia itu sendiri (Rosaliawati & Andarini, 2020). Manusia selalu membutuhkan lingkungan sebagai tempat berinteraksi dengan manusia lainnya, pada bangunan pendidikan hal penting yang harus diperhatikan ialah pengaruh ruang terhadap manusia di dalamnya yang harus disesuaikan dengan fungsinya (Putri & Nur'aini, 2022). Pesantren sejatinya berisi santri-santri yang datang dari bermacam-macam daerah yang setelah itu tinggal di satu lingkungan yang sama, oleh sebab itu pendekatan Arsitektur Perilaku pada pesantren perlu diperhatikan untuk menciptakan kenyamanan santri di dalamnya seperti penataan ruang, pola sirkulasi tapak, warna bangunan, penataan furnitur dan lainnya (Kusumah, Susanti, & Iqbal, 2022).

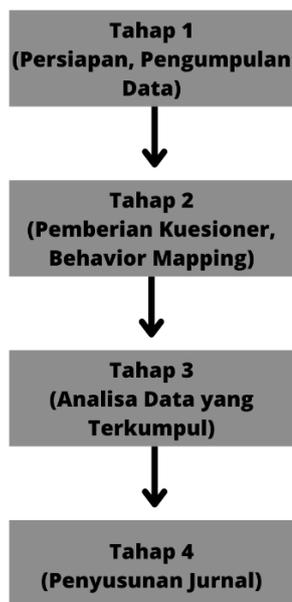
Keunikan pesantren selalu menarik perhatian, selain karena sistem pendidikannya pesantren juga menarik karena perilaku dan aktivitas pengguna di dalamnya (Fahmi, 2015). Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana preferensi kenyamanan santri serta bagaimana penataan ruang dengan pendekatan Arsitektur Perilaku yang ada di Pesantren Budi Guna, setelah itu akan diketahui apakah pesantren ini sudah memenuhi aspek kenyamanan bagi para santri dan apakah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan santri melalui sisi arsitektural. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan guna mencari tahu bagaimana pengaruh penataan ruang dan penggunaan Arsitektur Perilaku pada Pesantren Budi Guna terhadap kenyamanan santri di dalamnya.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, penelitian-penelitian mengenai pesantren sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian mengenai kenyamanan santri dengan pendekatan Arsitektur Perilaku di Kota Bogor adalah yang pertama di mana kebaruan pada penelitian ini ialah difokuskan pada penataan ruang pesantren.

METODOLOGI

Pendekatan kualitatif dengan metode kuesioner dan behavior mapping merupakan

pendekatan penelitian yang dipilih pada penelitian ini. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup dibagikan kepada 100 yang dilakukan dalam rentang waktu bulan Juli – September 2023, kriteria responden ialah santri Pesantren Budi Guna kelas X, XI, dan XII sehingga informasi yang didapatkan lebih lengkap dan mendetail. Setelah itu behavior mapping dilakukan dengan mengamati suasana pesantren dan perilaku alami yang dilakukan santri selama berada di pesantren, dalam hal ini santri yang diamati berjumlah 5 orang pada jam istirahat dan jam pulang sekolah. Behavior mapping adalah salah satu teknik survei dalam kajian arsitektur yang dapat dituangkan dalam bentuk gambar maupun diagram mengenai perilaku seseorang di suatu area tertentu (Pamungkas & Arsandrie, 2020). Alur penelitian dapat dilihat sebagai berikut (lihat gambar 8).



Gambar 8. Alur atau Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Preferensi Santri

Kuesioner tertutup merupakan salah satu metode yang dipilih pada penelitian ini. Dalam kuesioner tersebut terdapat 5 unsur yaitu, fisik, aktivitas, teritorialitas, aksesibilitas, dan individual. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara memilih nomor 1-5 yang berarti sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Setelah menyebarkan kuesioner didapatkan data sebagai berikut:

- **Fisik**

Pencahayaan ruang kelas dan kamar dirasa sudah baik oleh 45,6% santri putra

dan 52,5% santri putri. Sementara itu kebersihan pesantren dirasa sudah baik oleh 46,9% santri putra dan 52,1% santri putri. Umumnya perempuan lebih rajin memperhatikan kebersihan dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih sering dianjurkan untuk menjaga kebersihan diri maupun lingkungannya (Wati & Ridlo, 2020).

- **Aktivitas**

52,1% santri putri pergi ke kantin ketika jam istirahat, sedangkan hanya 46% santri putra yang pergi ke kantin di jam istirahat sekolah. Biasanya santri putri pergi ke kantin untuk sekedar duduk bersama dan bercengkrama. Perempuan memiliki *area broca* yang dinilai lebih besar atau luas apabila dibandingkan dengan milik laki-laki, oleh sebab itu perempuan memiliki 25.000 kata sedangkan laki-laki hanya memiliki 1.200 kata, oleh karena itu perempuan biasanya lebih banyak bicara dan senang bercengkrama (Suyadi, 2018).

- **Teritorialitas**

Tingkat privasi pada kamar pesantren dirasa sudah baik oleh 41,7% santri putra dan 51,3% santri putri. Perempuan diwajibkan untuk menjaga auratnya, seluruh tubuh perempuan merupakan aurat yang harus ditutup kecuali telapak tangan dan wajah, selain itu perempuan dianjurkan menjaga suaranya untuk menghindari fitnah (Martiany, 2017). Oleh sebab itu perempuan lebih memperhatikan dan membutuhkan privasi.

- **Aksesibilitas**

Menurut 49,5% santri putri dan 38,2% santri putra setiap ruangan pesantren mudah dijangkau. Sementara itu jarak asrama dengan ruang kelas dirasa jauh oleh 28,6% santri putra dan 27,8% santri putri. Secara umum perempuan dinilai lebih rajin dari pada laki-laki (Maulidia, Bua, & Nanna, 2021). Oleh sebab itu jarak ruang kelas mempengaruhi semangat para santri dalam belajar.

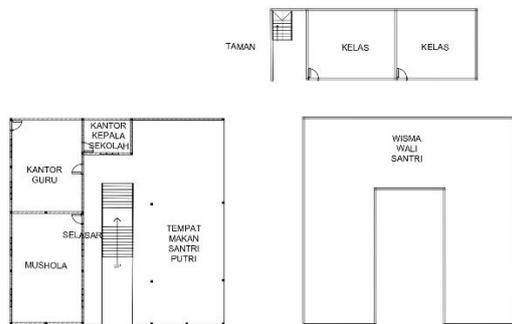
- **Individual**

Sebanyak 27,8% santri putri dan 26% santri putra merasa nyaman tinggal di pesantren. Santri putri lebih mudah merasa nyaman karena perempuan lebih sering dibiasakan mengikuti norma atau aturan sehingga hal tersebut memudahkan mereka dalam penyesuaian social (Sulistio, Wiroko, & Paramita, 2018).



Behavior Mapping

Selain kuesioner tertutup, behavior mapping juga digunakan sebagai metode dalam penelitian ini yang dilakukan dengan memperhatikan perilaku beberapa santri pada jam istirahat sekolah. Teknik yang digunakan ialah Person-Centered Mapping yang memperhatikan pergerakan objek atau seseorang tertentu pada satu waktu (Rosilawati & Yong, 2023). Behavior mapping memiliki 4 komponen proses di antaranya ialah material, parameter, record/catatan, dan analisis (Ratodi, 2017). Kondisi layout dan hasil observasi behavior mapping pada Pesantren Budi Guna tergambar sebagai berikut:



Gambar 9. Layout Kawasan Observasi

Kode:

- Parameter= dimulainya perilaku
- Parameter= terhentinya perilaku
- Parameter= transit perilaku, jeda perpindahan tempat

- a. Material= Jalan
- b. Analisa dilakukan dengan mengamati perilaku alami santri pada jam istirahat dan pulang sekolah
- c. Catatan dimulai dari aktivitas terbaru yang terdeteksi pada area observasi
- d. Untuk mempermudah catatan, santri tercatat sebagai (S)

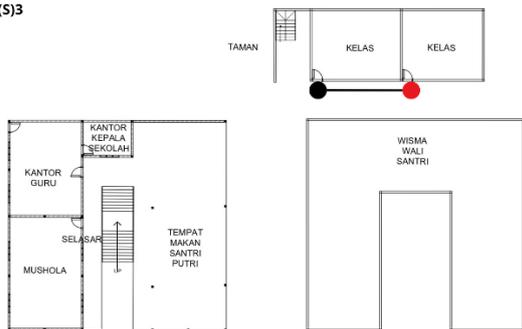
Gambar 10. Coding Behavior Mapping

Titik-titik observasi dipilih berdasarkan kemudahan dalam mengamati pergerakan santri sehingga pengamat dapat maksimal karena view didapat dari berbagai sisi dengan tidak mengganggu aktivitas santri tersebut. Observasi behavior mapping menghasilkan data sebagai berikut (lihat tabel 1, 2, 3, 4).

Tabel 1. Behavior Mapping Santri Putri di Waktu Istirahat Pertama

Gambar Perilaku	Perilaku Teridentifikasi
<p>(S1) Putri</p>	<p>Santri keluar dari kelas dan jalan menuju kantin untuk duduk bersama teman-temannya, setelah itu santri naik ke lantai 2 lalu pergi ke asrama.</p>
<p>(S2)</p>	<p>Santri keluar dari kelas dan berjalan menuju taman untuk bersantai, setelah itu santri berjalan menuju kantin untuk mengobrol lalu naik ke lantai 2 kemudian pergi ke dalam asrama.</p>

(S)3



Santri keluar dari kelas dan berjalan pergi menuju kelas sebelah

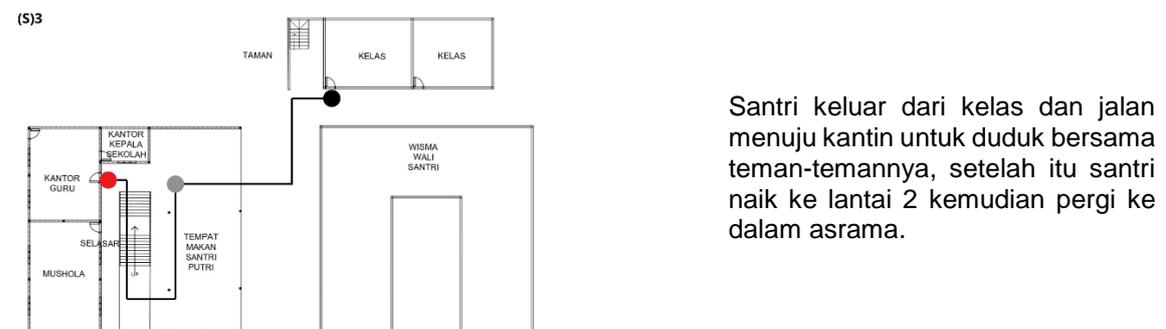
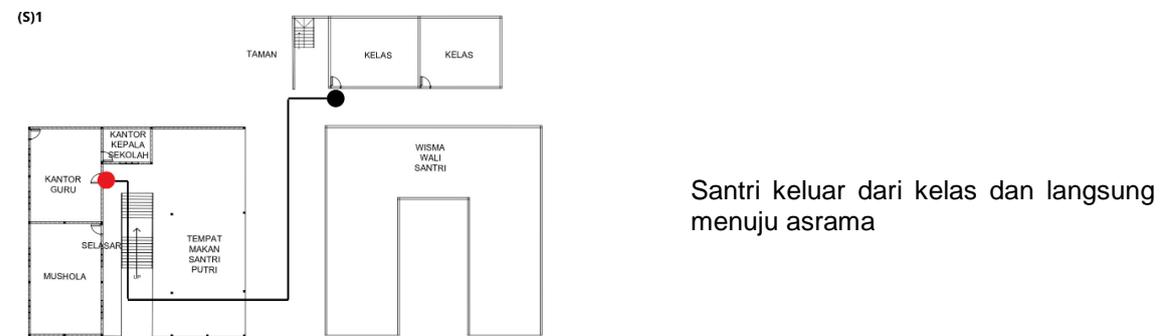
Tabel 2. Behavior Mapping Santri Putra di Waktu Istirahat Pertama

Gambar Perilaku	Perilaku Teridentifikasi
<p>(S)1</p>	<p>Santri keluar dari kelas dan jalan menuju kantin untuk duduk bersama teman-temannya</p>
<p>(S)2</p>	<p>Santri keluar dari kelas dan berjalan pergi menuju kelas sebelah</p>

**Tabel 3.** Behavior Mapping Santri Putri di Waktu Pulang Sekolah

Gambar Perilaku

Perilaku Teridentifikasi



Tabel 4. Behavior Mapping Santri Putra di Waktu Pulang Sekolah

Gambar Perilaku	Perilaku Teridentifikasi
<p>(S1)</p>	<p>Santri keluar dari kelas kemudian pergi masuk ke asrama</p>
<p>(S2)</p>	<p>Santri keluar dari kelas kemudian pergi masuk ke asrama</p>
<p>(S3)</p>	<p>Santri keluar dari kelas kemudian pergi masuk ke asrama</p>

Berdasarkan hasil analisis behavior mapping pada 3 santri putra dan 3 santri putri, maka diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan perilaku antara santri putra dan santri putri. Ketika jam istirahat kebanyakan santri putri menyempatkan diri untuk pergi ke dalam asrama sedangkan

santri putra tidak. Santri putri biasanya pergi ke asrama untuk ke toilet atau sekedar bercermin dan merapihkan kerudung, hal tersebut karena santri putri sangat memperhatikan privasi untuk menjaga aurat mereka (Martiany, 2017), sebab toilet yang berada di dekat kantin kurang terjaga privasinya. Selain itu, santri putri cenderung



senang berkumpul di kantin pada jam istirahat maupun jam pulang sekolah, sedangkan santri putra pada jam pulang sekolah langsung menuju asrama. Hal tersebut selaras dengan teori tentang *area broca* perempuan yang dinilai lebih besar dibandingkan laki-laki menyebabkan perempuan memiliki tingkat kesenangan mengobrol yang tinggi dari pada laki-laki (Suyadi, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penataan ruang pada pesantren budi guna cukup berpengaruh pada tingkat kenyamanan santri seperti misalnya ruangan-ruangan pada pesantren mudah diakses, dekatnya jarak antara asrama dan kelas membuat santri lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu kenyamanan santri juga didukung oleh aspek-aspek lainnya seperti kebersihan maupun kondisi bangunan yang baik secara penghawaan dan pencahayaan.

Meskipun Pesantren Budi Guna sudah memberikan kenyamanan yang baik pada sebagian besar santri namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat bagian-bagian dari pesantren yang membuat kurang nyaman para santri diantaranya adalah kondisi lapangan upacara yang berdekatan dengan dapur tentu membuat santri merasa sedikit kurang nyaman ketika upacara atau beraktivitas di lapangan, hal tersebut dikarenakan pesantren yang baru ini belum memiliki lahan untuk lapangan yang mumpuni. Selain itu kurangnya penataan tempat parkir juga membuat sedikit tidak nyaman karena pada dasarnya pesantren ini belum menyiapkan lahan parkir khusus sehingga kendaraan yang masuk parkir di samping bangunan kelas atau asrama.

Saran/Rekomendasi

Penulis berharap semoga dipenelitian selanjutnya dapat diulik lebih dalam mengenai pesantren, bukan hanya kenyamanan santri saja tetapi juga kenyamanan para guru dan staff yang ada di dalamnya karena sejatinya yang hidup dilingkungan pesantren bukan hanya santri sehingga nantinya hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan pembuatan pesantren atau sekolah pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, M. (2015). Mengenal Tipologi Dan Kehidupan Pesantren. *Syaikhuna*.
- Kurniawan, H., Maharani, R., & Atika, R. (2014). BLIND PEOPLE BEHAVIORS TO THE ARCHITECTURE OF SEKOLAH. *Dimensi*.
- Kusumah, A., Susanti, D., & Iqbal, M. (2022). Asrama Mahasiswa Multi Cultural Di Papua Tema: Arsitektur Perilaku. *Pengilon*.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2020.107195>
- Martiany, D. (2017). PERSEPSI KALANGAN PESANTREN. *Aspirasi*.
- Maulidia, S. Z., Bua, A. T., & Nanna, A. I. (2021). KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI. *JUDIKDAS BORNEO*.
- Pamungkas, H., & Arsandrie, Y. (2020). BEHAVIORAL MAPPING DAN ADAPTASI TERHADAP LINGKUNGAN. *Nalars*.
- Putri, S., & Nur'aini, R. (2022). Konsep Arsitektur Perilaku Di Lasalle College Of The Arts, Singapore. *Zonasi*.
- Ratodi, M. (2017). Behavior Mapping-Pemetaan Perilaku dalam Penelitian & Perancangan Arsitektur. *Lecture material presented*.
- Rosaliawati, H., & Andarini, R. (2020). Desain Laboratorium Alam Sekolah Dasar Berdasarkan Kenyamanan Dalam Arsitektur Perilaku. *JADECS*.
- Rosilawati, H., & Yong, V. C. (2023). Kajian Perilaku Pengguna pada Rumah Tinggal dengan Analisis Behavioral Mapping. *Anggapa*.
- Sahabuddin, Hamzah, B., & Ihsan. (2016). Pengaliran Udara Untuk Kenyamanan Termal Ruang Kelas Dengan Metode Simulasi Computational Fluid Dynamics. *Sinektika*.
- Sulistio, W., Wiroko, E. P., & Paramita, A. D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi*.
- Suyadi. (2018). Diferensiasi Otak Laki-laki dan Perempuan Guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta: Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Gender

dan Neurosains . SAWWA: *Jurnal Studi Gender*.
Tolib, A. (2015). Pendidikan Di Pesantren Modern. *Risalah*.

Wati, P. D., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan. *Jurnal Promkes*.